

**WABAH MENGANCAM  
PARTISIPASI MENINGKAT  
(STUDI KASUS PADA PEMILIHAN KEPALA DAERAH DI KABUPATEN BANTUL  
TAHUN 2020)**

Achmad Gustian Nugroho  
NPP.29.0889

*Asdaf Kabupaten Kulonprogo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: 29.0889@praja.ipdn.ac.id

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** *The Covid-19 pandemic is a non-natural disaster that greatly affects all community and government activities. All activities are limited to prevent further spread of infection. This makes people carry out all activities at home or continue to do activities but by adhering to strict health protocols. However, in the implementation of the Bantul Regency Pilkada in 2020, the participation rate showed a significant increase even above the national average, inversely proportional to the condition of the community during the current pandemic. **Objective:** This study aims to find out what are the factors that increase public participation in voting during the Covid-19 pandemic. **Methods:** This study used a descriptive qualitative research method. Data collection techniques were carried out by interviewing, as well as documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion drawing. **Results/Findings:** The results of the study indicate that there are efforts within the Bantul Regency KPU in the form of political stimulation in the form of political socialization and political publications as well as party systems related to political campaigns that encourage the public to participate. **Conclusion:** Participation in the Bantul Regency Pilkada in 2020 has increased to above the national average due to the efforts made by the Bantul Regency KPU in holding the 2020 Pilkada well. **Keywords:** Covid-19, General Election Commission, Participation*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Pandemi Covid-19 merupakan bencana non alam yang sangat mempengaruhi semua kegiatan masyarakat maupun pemerintah. Segala kegiatan dibatasi untuk mencegah penularan yang semakin meningkat. Hal tersebut membuat masyarakat melakukan segala kegiatan didalam rumah atau tetap berkegiatan namun dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat. Namun dalam penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Bantul Tahun 2020 angka partisipasi menunjukkan peningkatan yang signifikan bahkan diatas rata-rata nasional berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat di masa pandemi saat ini. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memilih di masa pandemi Covid-19.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat upaya dalam KPU Kabupaten Bantul berupa rangsangan politik berupa sosialisasi politik dan publikasi politik serta sistem partai terkait kampanye politik yang mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi. **Kesimpulan:** Partisipasi yang terjadi di Pilkada Kabupaten Bantul Tahun 2020 mengalami peningkatan hingga di atas rata-rata nasional dikarenakan upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Bantul dalam terselenggaranya Pilkada 2020 dengan baik.

**Kata Kunci :** Covid-19, Komisi Pemilihan Umum, Partisipasi

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pelaksanaan Pilkada merupakan salah satu bentuk pesta demokrasi berskala daerah yang dilakukan secara rutin 5 tahun sekali dalam rangka pemilihan pemegang kekuasaan di tingkat daerah. Pilkada merupakan salah satu bentuk implementasi demokrasi yang mampu menjadi sarana dalam memperkuat otonomi daerah, karena semakin baik pemimpin yang dihasilkan langsung oleh Pilkada, maka komitmen pemimpin daerah dalam menjalankan dan merealisasikan tujuan otonomi daerah dapat diwujudkan dengan maksimal dan nyata tidak hanya sekedar janji politik dimasa kampanye. Dari segi konstitusi, Pilkada merupakan sarana pembelajaran politik dan demokrasi dalam menentukan pemimpin yang baik sesuai dengan hati nurani tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Suksesnya penyelenggaraan Pilkada tidak terlepas dari partisipasi masyarakat dalam memilih. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam terselenggaranya Pilkada, semakin tinggi partisipasi pemilih maka menunjukkan semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap penyelenggaraan Pilkada. Tingkat partisipasi yang tinggi juga menggambarkan bahwasanya masyarakat mengikuti perkembangan politik, memahami tentang politik serta melibatkan dirinya dalam proses demokrasi dan kenegaraan. Sebaliknya apabila partisipasi masyarakat dalam memilih menunjukkan tingkat yang rendah, maka hal tersebut menandakan bahwa masyarakat kurang menaruh perhatian dan apresiasi mengenai politik dan keterlibatannya dalam kenegaraan. Tingginya partisipasi masyarakat dalam memilih juga menentukan bagaimana tingkat legitimasi pemimpin daerah yang dihasilkan dari penyelenggaraan Pilkada tersebut.

Masih sering dijumpai fenomena politik yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih. Hal ini yang merusak esensi demokrasi sebagai landasan penyelenggaraan Pilkada. Fenomena politik menyimpang seperti pelanggaran pemasangan alat peraga kampanye masih sering terjadi. Pengaruh alat peraga kampanye (APK) terhadap partisipasi politik itu sendiri yaitu sebagai sarana mengkampanyekan dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pemilih sehingga mampu memberikan bekal informasi dalam memilih serta mampu mengajak semua kalangan pemilih dalam menentukan kepala daerah.

Selain terkait fenomena-fenomena politik, keadaan yang sedang terjadi di Indonesia saat ini dengan terjadinya penyebaran wabah pandemi Covid-19 cukup mengganggu jalannya penyelenggaraan Pilkada. Kasus Covid-19 yang terjadi mempengaruhi bagaimana terselenggaranya kegiatan-kegiatan proses Pilkada dari tahap pengumpulan masa di saat kampanye yang dilakukan oleh tiap calon bersama partisipan hingga ke proses pemilihan dan proses perhitungan suara menjadi terkendala.

Kabupaten Bantul sebagai salah satu pelaksana Pilkada serentak di Tahun 2020 juga mengalami bagaimana dampak bencana non alam dalam penyelenggaraan Pilkada. Kasus Covid-19 di Kabupaten Bantul pada pelaksanaan Pilkada memang tidak sebanyak dengan kasus yang terjadi saat ini, namun pada rentan waktu pelaksanaan Pilkada justru kasus Covid-19 sedang mengalami trend meningkat hingga 200-300 kasus setiap harinya.

Berkaitan dengan bencana non alam pandemi Covid-19 yang terjadi di Kabupaten Bantul tidak mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih pada pelaksanaan Pilkada. Dengan mengikuti PKPU No 13 tahun 2020 tentang Pilkada dimasa pandemi Covid-19 diiringi dengan protokol kesehatan maka Pilkada di Kabupaten Bantul tetap dilaksanakan. Penyelenggaraan yang dikhawatirkan akan menimbulkan klaster penularan baru Covid-19 yang akan berdampak pada tingkat partisipasi masyarakat yang menurun justru menunjukkan fenomena sebaliknya dimana partisipasi masyarakat meningkat. Peningkatan partisipasi Pilkada pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Bantul tertuang dalam SK Nomor 668/PL.02.6-Kpt/02/3402/KPU-Kab/XII/2020 mencapai angka 81,42 % di atas rata rata nasional yang hanya sebesar 77,5 %.

Penyelenggaraan Pilkada di tengah Pandemi Covid-19 dikhawatirkan akan berpotensi memunculkan perilaku masyarakat yang tidak menggunakan hak pilihnya secara bijak dikarenakan faktor keselamatan dan kesehatan mengingat mampu memunculkan klaster penularan baru dalam penyebaran virus Covid-19. Sikap pemilih yang berujung golput akan berdampak pada pembangunan kualitas demokrasi, sehingga sangat perlu adanya pencegahan dan demokratisasi dalam menghadapi penyelenggaraan Pilkada.

Namun demikian, terlepas dari berbagai masalah yang ditemui dalam penyelenggaraan Pilkada serta keadaan di tengah masa pandemi Covid-19, pelaksanaan Pilkada Kabupaten Bantul pada tahun 2020 dibandingkan dengan pelaksanaan Pilkada tahun 2015 justru mengalami suatu peningkatan partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya. Keadaan yang memburuk dengan segala keterbatasan dalam melakukan aktivitas masyarakat ataupun kegiatan politik justru menunjukkan trend positif terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih.

Pilkada pada tahun 2015 dengan total daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 695.855 jiwa hanya menunjukkan persentase partisipasi pemilih sebesar 75,28%, dibandingkan dengan Pilkada serentak pada tahun 2020 yang sedang dalam keadaan pandemi Covid -19 dengan total daftar pemilih tetap (DPT) sebanyak 704.688 jiwa mampu menunjukkan persentase partisipasi pemilih yang justru lebih tinggi daripada tahun sebelumnya dan bahkan di atas rata-rata nasional yaitu sebesar 81.42% secara keseluruhan. Bahkan untuk persentase data tiap pemilih di kecamatan mengalami peningkatan hingga 85,80%, hal itu menandakan adanya peningkatan hingga 10% tingkat partisipasi masyarakat dalam memilih.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Diketahui bahwa Pilkada tahun 2020 di Kabupaten Bantul menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam memilih. Keadaan yang sedang dalam masa pandemi Covid-19 tidak mempengaruhi terhadap antusiasme masyarakat dalam menentukan pilihannya untuk memilih calon Bupati dan calon Wakil Bupati, menandakan kepedulian masyarakat Bantul terhadap politik meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan KPUD Bantul melampaui kekhawatiran banyak orang, terutama dalam menggalang partisipasi masyarakat meskipun di tengah

pandemi Covid-19. Hal ini menjadi menarik bagi peneliti untuk mengkaji mengapa partisipasi pemilih meningkat pada pemilihan kepala daerah Tahun 2020 di Kabupaten Bantul. Padahal pemilihan dilakukan ditengah pandemi Covid-19 dimana Kabupaten Bantul termasuk daerah yang juga terdampak pandemi Covid-19.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah ditulis sebagai karya ilmiah guna bahan perbandingan sekaligus pedoman penulis. Penelitian sebelumnya menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian Yusa Djuyandi (2014) dengan judul Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 oleh Komisi Pemilihan Umum. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti menyoroti keberhasilan peningkatan partisipasi pemilih melalui analisis efektivitas sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU. Kedua, penelitian Pangky Febriantanto (2014) dengan judul Implementasi Kebijakan Program Relawan Demokrasi Pada Pemilu 2014 di KPU Kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam pengumpulan data. Penelitian ini menunjukkan keberhasilan dalam peningkatan partisipasi pemilih di Kota Yogyakarta. Sorotan yang dijadikan fokus oleh peneliti dalam penelitian ini adalah implementasi kebijakan Relawan Demokrasi dalam meningkatkan partisipasi pemilih. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa faktor-faktor keberhasilan seperti pengaplikasian komunikasi yang cukup jelas, kepemilikan sumber daya yang memadai tata letak yang optimal dan struktur birokrasi yang mencerminkan efisiensi. Ketiga, penelitian I Made Adi Widnyana (2020) dengan judul Tingkat Partisipasi Pemilih Denpasar Dalam Pilkada 2018. Hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini tingkat masyarakat di Kota Denpasar masih dikategorikan sedang. Dalam penelitian ini fokus yang diambil oleh peneliti yaitu peran faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi. Dalam penelitian ini disebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor ekonomi yang menyebabkan masyarakat cenderung memilih tetap untuk bekerja selama proses pemilihan serta kurang menariknya kandidat atau calon dalam sosialisasi visi misi saat tahapan kampanye.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan dan informan yang baru dan berbeda. Sementara itu penelitian dengan tema Peningkatan Partisipasi Pemilih di Masa Pandemi Covid-19 masih jarang dilakukan. Untuk itu penelitian ini dilakukan guna mengkonfirmasi sekaligus membahas sektor keberhasilan pilkada yang dilakukan oleh KPUD Kabupaten Bantul di masa pandemi Covid-19 dari aspek partisipasi pemilih pada Pilkada Tahun 2020.

### **1.5. Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang menjadi faktor meningkatnya partisipasi masyarakat dalam memilih di masa pandemi Covid-19.

## **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan induktif untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dialami subyek penelitian dari masalah yang terjadi (Creswell, 2016:3). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi yang didapat dari sumber data primer dan sekunder dengan narasumber dari KPU Kabupaten Bantul, Kelompok pemilih (Masyarakat Kabupaten Bantul), dan Kelompok pemilih dan baguan kesekretariatan KPU Kabupaten Bantul. Teknis analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Faktor Pendukung Meningkatnya Partisipasi Pilkada Kabupaten Bantul 2020 di Masa Pandemi Covid-19**

Peneliti dalam menganalisis peran dalam penelitian ini menggunakan dimensi perangsang politik, karakteristik sosial dan sistem partai.

##### **A. Perangsang Politik**

###### **• Sosialisasi Politik**

Sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. KPU melakukan sosialisasi kepada para pelaku pilkada, masyarakat pemilih dan juga pengawas pilkada. KPU memberikan sosialisasi terkait aturan-aturan dalam pelaksanaan kampanye di masa pandemi kepada para pelaku Pilkada serta memberikan pengetahuan politik melalui debat virtual secara daring kepada masyarakat pemilih. Pengawas dalam hal ini bawaslu mendapatkan sosialisasi terkait aturan pelaksanaan kampanye dan debat yang dilakukan oleh paslon dalam penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Bantul 2020. Kaitannya dengan meningkatnya partisipasi di Pilkada Kabupaten Bantul 2020 yang terjadi di masa pandemi Covid-19, sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Bantul merupakan bentuk upaya nyata dalam terwujudnya peningkatan partisipasi pemilih.

###### **• Publikasi Politik**

KPU Kabupaten Bantul melakukan beberapa publikasi atau pemberian suatu informasi berupa poster-poster digital melalui media sosial terkait penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Bantul. Media sosial menjadi sarana publikasi politik yang sering digunakan karena dianggap paling efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19. Seperti yang dikatakan oleh informan bahwa di masa pandemi saat ini, penyebaran melalui media sosial lebih digencarkan dengan postingan-postingan yang menarik namun juga memberikan informasi terkait dengan penyelenggaraan Pilkada. Hal itu dikarenakan pemberian informasi ataupun sosialisasi yang sebelumnya dilakukan secara langsung kepada masyarakat sekarang menjadi terhambat karena adanya Pandemi Covid-19, sehingga media sosial menjadi cara yang tepat untuk tetap memberikan informasi terkait penyelenggaraan Pilkada.

##### **B. Karakteristik Sosial**

Karakteristik sosial merupakan suatu ciri suatu masyarakat berupa perilaku maupun identitas. Status ekonomi, karakter suku, usia, jenis kelamin, dan agama merupakan karakteristik sosial yang berpengaruh terhadap partisipasi politik. Karakteristik sosial dalam partisipasi pilkada terdapat indikator yang menjadi pembahasan pada penelitian ini yaitu Pendidikan politik. Pendidikan politik

terhadap partisipasi Pilkada ditujukan sebagai upaya terhadap meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pentingnya keikutsertaan dalam Pilkada dan berujung meningkatnya partisipasi pemilih dalam Pilkada Bantul 2020. Pendidikan dalam konteks penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Bantul dilakukan oleh KPU berupa pendidikan terhadap pemilih terkait pemberian informasi Pilkada, pemahaman mengenai aspek-aspek Pilkada serta nilai-nilai demokrasi. Seperti yang disampaikan oleh informan dalam wawancara disebutkan bahwa tahapan yang perlu dilakukan untuk terselenggaranya Pilkada dengan maksimal yaitu Pendidikan kepada pemilih melalui informasi-informasi dan wawasan terkait nilai-nilai demokrasi sehingga nantinya diharapkan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Bantul Tahun 2020.

### **C. Sistem Partai**

Sistem Partai kaitannya dengan partisipasi politik yaitu masyarakat cenderung untuk berpartisipasi dalam politik karena partai-partai politik mencari dukungan massa dan memperjuangkan kepentingan massa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menciptakan sistem partai yang terikat dengan partisipasi politik masyarakat adalah kampanye. Pada penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Bantul Tahun 2020, kampanye yang dilakukan berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Dimasa Pandemi Covid-19 kampanye yang dilakukan oleh partai-partai peserta Pilkada sedikit terbatas dikarenakan demi kemandirian dan keselamatan bersama. kegiatan terkait pelaksanaan kampanye dilakukan tanpa keterlibatan masyarakat dan/atau organisasi masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya pembatasan kegiatan berinteraksi langsung dengan masyarakat. Pembatasan juga berlaku dengan diadakannya rapat atau pertemuan hanya dengan orang, lembaga, atau organisasi terkait pelaksanaan Pilkada. Melalui pertemuan terbatas tersebut kegiatan-kegiatan serta pembahasan terkait Pilkada tetap dapat terlaksana tanpa beresiko meningkatkan penyebaran Covid-19 di masyarakat. Selain itu pengutamaan penggunaan media sosial sebagai bentuk terwujudnya kampanye yang efektif di masa pandemi Covid-19 juga dilakukan dilihat dari adanya finalisasi iklan terkait kampanye dari tiap-tiap paslon dan debat secara virtual.

Menanggapi pelaksanaan kampanye yang berbeda dari tahun sebelumnya, KPU dan aktor politik Kabupaten Bantul melakukan suatu pendekatan melalui media sosial sebagai sarana Kampanye. Hal ini seperti yang disampaikan oleh informan dalam wawancara yaitu dimasa pandemi Covid-19 kegiatan kampanye yang biasanya dilakukan berinteraksi secara langsung dengan masyarakat sekarang terbatas dan terhambat. Penyebaran pamphlet atau poster digital melalui media sosial merupakan sarana kampanye yang tepat dan efisien dalam mengajak masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam memilih salah satu paslon. Selain itu kampanye dalam bentuk forum diskusi dan webinar terkait Pilkada dilakukan melalui media sosial dan daring terkait pencegahan penyebaran pandemi Covid-19.

### **3.2. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Peneliti menemukan bahwa di Kabupaten Bantul terjadi peningkatan partisipasi politik meskipun dilaksanakan pada masa pandemi dengan berbagai macam peraturan pembatasan. Layaknya temuan yusa Djuyandi (2014) yang menemukan bahwa menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam pemilu. Namun demikian, dalam penelitian ini peneliti menyoroti keberhasilan peningkatan partisipasi pemilih melalui analisis efektivitas sosialisasi politik yang dilakukan oleh

KPU. (Djuyandi, 2014).

Diketahui dalam penelitian bahwa salah satu faktor pendukung peningkatan partisipasi politik masyarakat Kabupaten Bantul pada Pilkada Tahun 2020 ialah komunikasi politik yang baik dari peserta Pilkada dan KPU. Seperti temuan Pangky Febrianto (2014) yakni Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa faktor-faktor keberhasilan seperti pengaplikasian komunikasi yang cukup jelas, kepemilikan sumber daya yang memadai tata letak yang optimal dan struktur birokrasi yang mencerminkan efisiensi (Febrianto, 2014).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa partisipasi yang terjadi di Pilkada Kabupaten Bantul Tahun 2020 mengalami peningkatan hingga di atas rata-rata nasional dikarenakan upaya yang dilakukan oleh KPU Kabupaten Bantul dalam terselenggaranya Pilkada 2020 dengan baik. Pandemi yang mempengaruhi penyelenggaraan Pilkada Kabupaten Bantul Tahun 2020 dengan terbatasnya kegiatan-kegiatan terkait Pilkada pada kenyataannya dapat terselenggara dengan baik meskipun dengan protokol kesehatan. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa KPU dalam upaya meningkatkan partisipasi pemilih Pilkada Kabupaten Bantul 2020 di masa pandemi covid-19 dengan melakukan sosialisasi politik, publikasi politik dan kampanye berbasis media sosial dan daring.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Serta penelitian hanya pada wilayah tertentu yang mudah dijangkau.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Bantul, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Anto, R P. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit Di Kota Kendari-Indonesia." *E-JKPP* 3, no. 3 (2017): 17. <http://jurnal.ubl.ac.id/index.php/ejkpp/article/view/962>.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PT. Pustaka Pelajar.
- Djuyandi, Yusa. "Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum." *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1202. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3263>.
- Febriantanto, Pangky. "Implementasi Kebijakan Program Relawan Demokrasi Pada Pemilu 2014 Di KPU Kota Yogyakarta." *Jurnal Kajian Ilmiah* 18, no. 2 (2018): 137. <https://doi.org/10.31599/jki.v18i2.217>.
- Widnyana, I Made Adi. "TINGKAT PARTISIPASI PEMILIH DENPASAR DALAM PILKADA 2018." *JURNAL VYAVAHARA DUTA* XV, no. 2 (2020): 10.